

PERAN BADAN USAHA MILIK NAGARI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NAGARI DI NAGARI PAKAN SINAYAN KECAMATAN BANUHAMPU

Muhammad Iqbal

¹Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: miqbal060@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of the Village-Owned Enterprise (BUMNag) of Pakan Sinayan in the economic development of Pakan Sinayan Village, Banuhampu District, Agam Regency. BUMNag is an economic institution established to promote community empowerment and sustainable local resource management. In practice, BUMNag contributes through agricultural land management, home-based industry development, and entrepreneurship training programs for the community. These initiatives have proven effective in increasing income and creating employment opportunities within the village. However, BUMNag's operations face several challenges. Internally, limited human resources and weak managerial capacity pose significant constraints. Externally, low community participation and inadequate socialization by the village government have hindered optimal program implementation. Many community members still lack full understanding of the programs' benefits, resulting in low engagement levels. To address these issues, BUMNag has implemented strategic measures, including enhanced collaboration among village stakeholders, needs-based program development, and capacity-building through technical and managerial training. The study concludes that BUMNag's success largely depends on synergy between the village government, BUMNag management, and the community. With professional and participatory management, BUMNag has significant potential to accelerate inclusive and sustainable economic development in the village.

Keywords: *Village-Owned Enterprise, Economic Development, Community Participation, Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakan Sinayan dalam pembangunan ekonomi di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. BUMNag merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, BUMNag berperan melalui pengelolaan lahan pertanian, pengembangan industri rumah tangga, serta penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat. Program-program tersebut terbukti berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja di nagari. Namun, implementasi kegiatan BUMNag tidak lepas dari berbagai tantangan. Secara internal, keterbatasan sumber daya manusia dan lemahnya kapasitas manajerial menjadi hambatan utama. Sementara itu, dari sisi eksternal, rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah nagari menyebabkan program BUMNag belum berjalan secara optimal. Masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tingkat keterlibatan masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, BUMNag melakukan sejumlah langkah strategis, antara lain peningkatan kerja sama antar elemen nagari, pengembangan program yang berbasis kebutuhan masyarakat, dan peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan teknis dan manajerial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan BUMNag sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah nagari, pengurus BUMNag, dan masyarakat. Dengan pengelolaan profesional dan partisipatif, BUMNag memiliki potensi besar dalam mempercepat pembangunan ekonomi nagari secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMNag, pembangunan ekonomi, partisipasi masyarakat, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Sumatera Barat kaya akan sumber daya alam, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Hal ini menjadikan sektor tersebut sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Data BPS menunjukkan bahwa pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang persentase terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat. Kabupaten Agam, termasuk Nagari Pakan Sinayan yang berada di dalamnya, menjadi salah satu daerah dengan jumlah rumah tangga petani terbanyak. Potensi ini perlu dioptimalkan melalui pembangunan yang berorientasi pada pemanfaatan kekayaan lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan tujuan utama pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu strategi untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui penguatan lembaga ekonomi lokal seperti Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). BUMNag diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi nagari, khususnya dalam hal pengelolaan potensi ekonomi lokal, pembukaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan peraturan turunannya, pemerintah mendorong desa atau nagari untuk mendirikan badan usaha sebagai bentuk kemandirian ekonomi (Rakhmadian & Arif, 2023). Di Provinsi Sumatera Barat, unit tersebut dikenal dengan sebutan BUMNag. Tujuan utama pendirian BUMNag adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari melalui pengelolaan potensi ekonomi secara optimal dan berkelanjutan.

Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, merupakan salah satu wilayah yang telah mendirikan BUMNag dengan harapan dapat mempercepat pembangunan ekonomi masyarakat. Namun dalam

praktiknya, BUMNag menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal berupa SDM yang terbatas, maupun eksternal yaitu; minimnya keterlibatan masyarakat. Banyak dari program BUMNag yang dirancang, seperti pengembangan pertanian, pelatihan keterampilan, dan industri rumah tangga, masih belum sepenuhnya mendapat respons positif dari masyarakat.

Hasil observasi lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaan di lapangan. Kurangnya sosialisasi menyebabkan masyarakat tidak mengetahui atau tidak memahami manfaat program BUMNag. Akibatnya, banyak masyarakat yang enggan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang seharusnya menjadi peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Studi ini dilakukan untuk menganalisis peran BUMNag dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Nagari Pakan Sinayan, kendala yang dihadapi BUMNag dalam pembangunan ekonomi, dan upaya yang telah dilakukan BUMNag untuk mengatasi hambatan tersebut. Fokus penelitian ini mencakup analisis peran BUMNag dalam memperluas kesempatan kerja, mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan melalui pengelolaan potensi lokal.

Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi dalam kajian ini meliputi: kurangnya kontribusi BUMNag dalam membuka lapangan kerja baru, lemahnya kerja sama antara pemerintah nagari dan masyarakat, serta belum optimalnya pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki nagari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, dapat memperkaya literatur di bidang administrasi publik, khususnya dalam konteks pengelolaan ekonomi lokal berbasis nagari. Sedangkan secara praktis, diharapkan

menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah nagari dan pengelola BUMNag dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali lebih dalam fenomena peran BUMNag melalui wawancara dengan pengurus, pemerintah nagari, dan masyarakat. Diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana BUMNag berfungsi dalam konteks pembangunan ekonomi, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaannya.

Secara keseluruhan, urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembangunan berbasis potensi lokal yang dikelola oleh masyarakat sendiri. BUMNag menjadi simbol kemandirian ekonomi nagari yang harus dikembangkan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran BUMNag akan menjadi fondasi penting bagi pengembangan kebijakan pembangunan nagari ke depan.

Peran dalam konteks ilmu sosial merupakan tindakan atau perilaku yang diharapkan dari individu maupun lembaga sesuai dengan posisi dan status sosial yang dimilikinya dalam struktur masyarakat. Soerjono Soekanto (dalam Lantaeda et al., 2017) menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan, yang berarti bahwa peran mencerminkan bagaimana seseorang atau institusi bertindak dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pembangunan ekonomi merupakan proses terstruktur yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui transformasi sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Menurut Todaro dan Smith (2020), pembangunan ekonomi mencakup tiga komponen utama: peningkatan

ketersediaan dan pemerataan kebutuhan dasar, perbaikan kualitas hidup melalui pendidikan dan kesempatan kerja, serta perluasan pilihan ekonomi yang membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan ketergantungan.

Pentingnya pembangunan ekonomi di tingkat nagari juga tercermin dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Peraturan ini menekankan peran pemerintah desa/nagari dalam pemanfaatan potensi ekonomi lokal, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan berkelanjutan berbasis masyarakat.

BUMDes/BUMNag adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Kamaroesid, 2016). Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 2 Tahun 2018 menjelaskan bahwa BUMNag adalah badan usaha yang modalnya sebagian besar berasal dari kekayaan nagari yang dipisahkan, dengan maksud untuk mengelola aset, jasa, dan usaha ekonomi lainnya.

Menurut Rukin (2021), BUMNag tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat. Kelebihan BUMNag terletak pada fleksibilitasnya dalam merespons kebutuhan lokal, serta kemampuannya dalam membangun kemitraan strategis antara pemerintah nagari, masyarakat, dan pihak ketiga.

BUMNag memiliki sejumlah fungsi strategis dalam pembangunan ekonomi nagari. Dalam Pasal 2 Peraturan Bupati Agam No. 2 Tahun 2018, tujuan utama pendirian BUMNag antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian nagari.

2. Mengoptimalkan aset nagari agar lebih produktif dan menguntungkan.
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan ekonomi lokal.
4. Membangun jaringan kerja sama usaha antar-nagari dan dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat nagari.
6. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemerataan ekonomi.
7. Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN).

Secara praktis, fungsi BUMNag dapat terlihat dalam berbagai unit usaha seperti pengelolaan lahan pertanian, industri rumah tangga, penyediaan jasa keuangan mikro, atau bahkan sektor pariwisata desa. Dalam menjalankan fungsi tersebut, BUMNag harus menjadi wadah yang inklusif, berorientasi pada nilai-nilai gotong royong dan kemandirian ekonomi. Menurut Hidayana (2020), fungsi utama BUMDes adalah sebagai penggerak ekonomi desa yang memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan perekonomian desa. BUMDes juga berperan penting dalam pengelolaan aset desa dan mendorong kemandirian desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam pembangunan ekonomi di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung.

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan

informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan BUMNag, seperti pengurus BUMNag, perangkat nagari, dan masyarakat setempat. Total informan terdiri dari 10 orang, termasuk Ketua dan Sekretaris BUMNag, Kepala Unit, Badan Pengawas, serta masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini dilakukan dengan tujuan menelaah peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam pembangunan ekonomi masyarakat Nagari Pakan Sinayan, serta mengidentifikasi hambatan dan upaya strategis yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori Herry Kamaroesid yang menyatakan bahwa BUMDes atau BUMNag memiliki lima fungsi strategis: sebagai pengelola potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, penguat ekonomi desa, meningkatkan pendapatan warga, dan pendorong kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi selama proses penelitian di lapangan.

1. Peran BUMNag dalam Pembangunan Ekonomi Nagari

BUMNag Pakan Sinayan telah mengambil sejumlah langkah nyata dalam mengelola potensi lokal untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satu program utama adalah pemanfaatan lahan tidur milik nagari untuk dijadikan lahan pertanian hortikultura. Komoditas yang dikembangkan antara lain cabai, tomat, dan jagung. Lahan tersebut dikelola oleh masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

“Fasilitas yang kami berikan untuk masyarakat yaitu memberikan lahan kosong milik BUMNag untuk diolah. Ada beberapa masyarakat yang menumpang untuk keperluan menanam tanaman kangkung,

cabai dan lainnya di lahan BUMNag. Kami tidak pernah meminta uang sewa karena memang lahan tersebut memang dikhususkan untuk hal itu” (wawancara dengan Ketua BUMNag, 26 April 2025).

Hal ini mencerminkan peran BUMNag sebagai pengelola aset nagari dan pencipta lapangan kerja. Program tersebut juga berkontribusi langsung terhadap pendapatan masyarakat dan memperbaiki pola konsumsi lokal. Hasil pertanian sebagian dijual ke pasar lokal dan sebagian dimanfaatkan oleh warga, mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Selain pertanian, BUMNag juga menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan seperti pembuatan pupuk organik, kerajinan manik-manik, dan pemasaran produk menggunakan *platform* sosial media dan toko *online*. Program pelatihan yang dilakukan BUMNag memiliki tujuan untuk membangun serta memperkuat perekonomian desa dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat di desa tersebut (Mahmuda, 2021). Seorang peserta pelatihan menyampaikan:

“Saya pernah mengikuti program pelatihan BUMNag, pelatihan ketika pembuatan pupuk organik. Pengetahuan yang saya dapatkan dari pelatihan itu sangat berdampak positif bagi saya sebagai masyarakat nagari” (wawancara dengan warga peserta pelatihan, 01 Mei 2025).

BUMNag berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan kapasitas ekonomi warga, mendorong kreativitas, dan membuka peluang wirausaha baru. Walaupun pemasaran masih sederhana dan belum menjangkau *platform* besar, inisiatif ini menjadi titik awal bagi transformasi ekonomi lokal yang berbasis komunitas.

Lebih lanjut, BUMNag juga menjadi penguat ekonomi nagari dengan mendorong

terbentuknya jaringan usaha mikro yang melibatkan kelompok tani dan pelaku industri rumahan. Kegiatan ini meskipun masih terbatas, menunjukkan adanya upaya menghubungkan produk lokal dengan pasar yang lebih luas. Seorang peserta pelatihan menyampaikan:

“Ketika mengikuti pelatihan industri rumah tangga yang dilaksanakan BUMNag di nagari, kami diajarkan untuk memasarkan produk melalui sosial media dan aplikasi toko *online*. Saya sendiri tidak terlalu sering menggunakan aplikasi sosial media dan toko *online*, jadi pemahaman saya sebelum mengikuti pelatihan itu sangat terbatas. Setelah mengikuti kegiatan itu saya jadi tahu bahwa di media sosial dan toko *online* memiliki peminat yang banyak” (wawancara dengan warga peserta pelatihan, 09 Mei 2025).

Namun demikian, peran sebagai pendorong kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya tercapai. Skala dampak masih kecil dan menyasar kelompok tertentu. Program belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata, dan keterlibatan masyarakat masih terbatas pada kegiatan tertentu saja.

2. Kendala BUMNag dalam Pelaksanaan Program Ekonomi Nagari

Meskipun BUMNag telah menjalankan berbagai peran strategis, dalam praktiknya lembaga ini menghadapi berbagai kendala baik dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu tantangan internal adalah terbatasnya kapasitas manajerial pengurus BUMNag. Struktur organisasi yang belum optimal menyebabkan pelaksanaan program tidak terencana secara sistematis.

“Kendala Internal yang terjadi di BUMNag yaitu kurangnya sinkronisasi dan banyaknya pengurus BUMNag yang memiliki pendapat berbeda-beda. Ditambah lagi karena banyak yang berbeda pendapat maka kerja sama yang baik antara pengurus BUMNag kurang

tercipta di dalam organisasi BUMNag ini sendiri karena kebanyakan dari pengurus mementingkan kemauan mereka sendiri” (wawancara dengan Sekretaris BUMNag, 19 Januari 2024). Kurangnya tenaga ahli dalam pengelolaan usaha, keuangan, pemasaran, serta perencanaan strategis menyebabkan program tidak berkembang secara maksimal. Tidak adanya sistem pelaporan terstandar, evaluasi berkala, dan dokumentasi kegiatan menyebabkan BUMNag kesulitan mengukur efektivitas setiap program.

Di sisi eksternal, rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala utama. Banyak warga belum memahami fungsi dan manfaat BUMNag secara menyeluruh. Bahkan beberapa warga menganggap BUMNag tidak memiliki program yang dijalankan. Hal ini memperlihatkan lemahnya sosialisasi dan komunikasi dua arah antara pengurus dan masyarakat. “Saya sendiri belum pernah mengikuti kegiatan itu di Nagari Pakan Sinayan, saya bahkan tidak tahu bahwa ada program tersebut di Nagari Pakan Sinayan. Jika saya mengetahui atau mendapat informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan tersebut saya tentu akan mengikutinya, karena saya seorang petani dan pengetahuan seperti tersebut tentu akan sangat membantu bagi saya” (wawancara dengan warga, 23 Januari 2024).

Partisipasi masyarakat yang rendah ini berdampak langsung pada minimnya pengetahuan dan keikutsertaan masyarakat sebagai tokoh utama dalam pembangunan ekonomi. Beberapa kegiatan seperti pelatihan hanya diikuti oleh kelompok terbatas, dan tidak menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan.

3. Upaya Strategis BUMNag dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi
BUMNag Pakan Sinayan telah menjalankan berbagai upaya strategis guna mendorong pembangunan ekonomi nagari secara inklusif dan partisipatif. Upaya tersebut dilaksanakan

melalui pemanfaatan sumber daya alam nagari serta pengembangan potensi sumber daya manusia secara berkelanjutan. Langkah pertama yang diambil adalah pemanfaatan lahan kosong milik nagari sebagai lahan pertanian produktif. Lahan tersebut digunakan baik secara langsung oleh BUMNag maupun diberikan kepada masyarakat melalui sistem pinjam pakai, dengan prioritas kepada warga kurang mampu yang tidak memiliki lahan garapan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ketua BUMNag, Bapak Anton; “Tujuan utama dari BUMNag itu sendiri ialah menyejahterakan nagari. Lahan-lahan ini kami berikan hak pakai untuk masyarakat nagari untuk dijadikan lahan pertanian. Sebagian lainnya kami gunakan sendiri, dan pekerjaannya juga dari masyarakat. Meskipun lahannya tidak luas, tapi cukuplah untuk membantu beberapa masyarakat yang kurang mampu” (wawancara dengan ketua BUMNag, 26 Mei 2025).

Langkah kedua adalah pengembangan unit usaha, antara lain Warung Serba Ada (Waserda) dan industri rumah tangga, khususnya produk gelang aksesoris. Meskipun usaha Waserda sempat terhenti, namun program industri rumah tangga tetap berjalan dengan dukungan aktif dari BUMNag. Dukungan tersebut meliputi fasilitasi produksi hingga pemasaran produk lokal.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Chairunnisa, salah seorang pekerja di industri rumah tangga, “BUMNag memberikan dukungan positif terhadap industri rumah tangga yang ada di Pakan Sinayan, contohnya produk gelang aksesoris. Harganya bersaing dan menarik pembeli, bahkan lebih murah dari tempat lain. Ini tentu membantu kami untuk terus produksi” (wawancara, 06 Mei 2025).

Di samping itu, BUMNag juga melaksanakan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pengembangan keterampilan wirausaha kecil berbasis rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan tidak tergantung pada bantuan dari luar.

Dari sisi ketenagakerjaan, BUMNag membuka lapangan kerja melalui proyek pertanian dengan merekrut tenaga harian dari warga sekitar. Para pekerja ini diberikan upah harian dan dilibatkan dalam perawatan hingga panen lahan pertanian. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek atas pengangguran, tetapi juga sebagai sarana transfer keterampilan pertanian kepada masyarakat.

Namun, efektivitas upaya-upaya ini masih terkendala oleh sejumlah faktor, seperti kurangnya tenaga profesional yang dapat membantu dalam pembinaan dan pelatihan, terbatasnya literasi digital, serta lemahnya promosi produk hasil industri rumah tangga ke pasar luar nagari. Meski begitu, komitmen BUMNag untuk terus meningkatkan kapasitas masyarakat tetap terlihat dari konsistensi program yang dijalankan.

Secara umum, strategi BUMNag dalam mendorong pembangunan ekonomi nagari mencakup tiga pendekatan utama: (1) pengelolaan aset dan sumber daya alam melalui kegiatan pertanian produktif; (2) pengembangan unit usaha lokal berbasis rumah tangga; serta (3) pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan. Ketiganya merupakan bentuk konkret dari visi BUMNag untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan sejahtera secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Pakan Sinayan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Nagari Pakan Sinayan. BUMNag berfungsi sebagai pengelola potensi lokal melalui pemanfaatan lahan kosong, pelaksana pelatihan keterampilan, serta pendukung usaha rumah tangga yang mampu membuka akses masyarakat terhadap sumber pendapatan baru. Program-program seperti pertanian dan pelatihan pembuatan pupuk organik telah mendorong partisipasi warga, meskipun dalam skala terbatas.

Akan tetapi, efektivitas peran BUMNag masih menghadapi berbagai kendala. Secara internal, terdapat kelemahan dalam kapasitas manajerial, koordinasi antar pengurus, serta belum optimalnya sistem pelaporan dan evaluasi program. Sementara secara eksternal, rendahnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sosialisasi menyebabkan sebagian warga tidak mengetahui atau tidak merasa terlibat dalam kegiatan BUMNag. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan program pemberdayaan secara merata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, BUMNag telah melakukan berbagai upaya strategis seperti penguatan kelembagaan, pemanfaatan aset nagari, serta pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan. Meskipun hasilnya belum optimal, inisiatif-inisiatif ini mencerminkan komitmen BUMNag dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berbasis pada potensi lokal. Keberhasilan BUMNag dalam jangka panjang sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah nagari, pengurus, dan masyarakat. Diperlukan pendekatan partisipatif yang lebih kuat agar BUMNag dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nagari yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudayana, Dkk. (2020). Buku Panduan Pengembangan Ekonomi Kawasan Pedesaan. Institute for Research and Empowerment (IRE). Yogyakarta.
- Kamaroesid, Herry (2016). Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Mitra Wacana Media. Jawa Barat.
- Lantaeda, S. B., dkk (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. Jurnal Administrasi Publik, 4(48).
- Mahmuda, Dewi. (2021). Penyuluhan Mengenai Peran Penting BUMDes dalam Menggerakkan Ekonomi Masyarakat. Community Engagement & Emergence Journal, Volume 2, Nomor 1, Halaman 101-107.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pattra, Lerri. 2021. Pola Pengelolaan Kekayaan Nagari Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan. Nagari Law Review, Volume 5, Nomor 1, Halaman 59-68.
- Peraturan Bupati Agam Nomor 2 Tahun 2018 tentang Pedoman Badan Usaha Milik Nagari
- Rakhmadian, Barik., Arif, Lukman. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa “Ngingas Makmur Abadi” Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Publicuho Volume 6, Nomor 4, Halaman 1251-1261.
- Rukin. (2021). Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Pearson Education Limited. United Kingdom.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa.